

**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER MURID BERBASIS KONSEP
TAZKIYATUN NAFS IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH: STUDI
LITERATUR PENDIDIKAN ISLAM**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

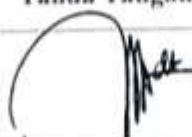
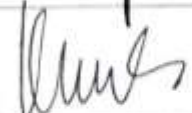
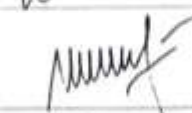
Oleh:
Alia Arfina
Nim: 22010021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun Nafs Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*: Studi Literatur Pendidikan Islam”** a.n Alia Arfina, NIM. 22010021, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 02 Oktober 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 198502262019031005	Penguji I		07/10/26
2	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105302019081001	Penguji II		06/10/26
3	Dr. Irma Suryani Siregar, M.A NIP. 198510162019031009	Penguji III		08/10/2026
4	Marlian Arif Nasution, M.Pem.I NIP. 199105112020121014	Penguji IV		07/10-2026

Panyabungan, Oktober 2026

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Marlian Arif Nasution, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama saudari Alia Arfina NIM. 22010021, dengan judul "**Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Literatur Pendidikan Islam**". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di sidang Munaqosyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Panyabungan, September 2026
Pembimbing II


Dr. Irma Suryani Siregar, M.A
NIP. 198510162019032009


Marlian Arif Nasution, M.Pem.I
NIP. 199105112020121014

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alia Arfina

NIM : 22010021

Tempat/ Tgl Lahir : Kampung Baru, 28 Agustus 2003

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kampung Baru, Kec. Lingga Bayu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun Nafs Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Litertur Pendidikan Islam***" Adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Alia Arfina

NIM: 22010021

ABSTRAK

Alia Arfina (NIM. 22010021), Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Ak-Jauziyah: Studi Literatur Pendidikan Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku lahiriah, tetapi juga pada pembinaan jiwa dan hati murid. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki keterkaitan erat dengan upaya penyucian jiwa (*Tazkiyatun nafs*), karena karakter yang baik berawal dari kondisi hati dan jiwa yang baik. Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengenai *Tazkiyatun nafs* memberikan landasan spiritual dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak dan mampu mengendalikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *Tazkiyatun nafs* dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan karakter dan menganalisis model pembentukan karakter murid sesuai dengan konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, antara lain *Madarijus Salikin* (Pendakian Menuju Allah), *Ad-Da' wa Ad-Dawa'* (Penyakit dan Obatnya), *Miftah Dar As-Sa'adah* (Kunci Kebahagiaan) sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal dan penelitian yang relevan dengan *Tazkiyatun nafs* dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif serta interpretasi terhadap hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan proses pembinaan dan penyucian jiwa yang berkaitan dengan ilmu, pengenalan diri, pembersihan hati dari dosa dan penyakit hati, taubat, mujahadah, pengendalian hawa nafsu, iman, ibadah, amal saleh, muhasabah dan pembentukan akhlak terpuji. Konsep tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter karena sama-sama mengarah pada pembentukan pribadi yang memiliki perilaku baik, pengendalian diri, tanggung jawab dan akhlak mulia, dengan *tazkiyatun nafs* memberikan dasar spiritual dan internal bagi pembentukan karakter. Berdasarkan hasil sintesis dan interpretasi peneliti, model pembentukan karakter murid berbasis *tazkiyatun nafs* dirumuskan melalui tahapan: ilmu dan pengenalan diri, pembersihan jiwa dan taubat, mujahadah dan pengendalian diri, penguatan iman, ibadah dan amal saleh, muhasabah dan pemeliharaan hati, pembiasaan, internalisasi nilai, terbentuknya karakter murid. Model tersebut diarahkan untuk membentuk murid yang religius, jujur, sabar, disiplin, tawadhu, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan berakhlak mulia. Model yang dihasilkan merupakan sintesis dan interpretasi peneliti terhadap konsep-konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dari ketiga sumber primer.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, *Tazkiyatun nafs*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Alia Arfina (NIM. 22010021), A Model of Student Character Formation Based on the Concept of Tazkiyatun nafs of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: A Literature Study in Islamic Education. This research is motivated by the importance of character education that is not only oriented toward the formation of outward behavior but also toward the development of students' souls and hearts. Character education from an Islamic perspective is closely related to the effort of purifying the soul (Tazkiyatun nafs), because good character originates from a sound heart and soul. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah's thought on Tazkiyatun nafs provides a spiritual foundation for developing individuals who are faithful, morally upright, and capable of self-control. This study aims to analyze the concept of Tazkiyatun nafs in the thought of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah and its relevance to the objectives of character education, as well as to analyze a model of student character formation based on the concept of Tazkiyatun nafs of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. This study employs a library research method with a qualitative approach. The primary data sources consist of the works of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, including *Madarijus Salikin* (The Journey to Allah), *Ad-Da' wa Ad-Dawa'* (The Disease and the Cure), and *Miftah Dar As-Sa'adah* (The Key to Happiness), while the secondary sources include books, journals, and relevant studies concerning Tazkiyatun nafs and character education. Data were collected through documentation, while data analysis employed descriptive and comparative analysis, followed by interpretation of the analytical findings. The findings show that Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah's concept of Tazkiyatun nafs is a process of cultivating and purifying the soul involving knowledge, self-awareness, purification of the heart from sins and diseases of the heart, repentance, mujahadah, control of desires, faith, worship, righteous deeds, muhasabah, and the development of noble character. This concept has strong relevance to the objectives of character education because both aim to develop individuals with good behavior, self-control, responsibility, and noble character, while Tazkiyatun nafs provides an internal and spiritual foundation for character formation. Based on the synthesis and interpretation of the researcher, the model of student character formation based on Tazkiyatun nafs is formulated through the following stages: knowledge and self-awareness, purification of the soul and repentance, mujahadah and self-control, strengthening faith, worship, and righteous deeds, muhasabah and maintenance of the heart, habituation, internalization of values, the formation of student character. The model is directed toward developing students who are religious, honest, patient, disciplined, humble, responsible, capable of self-control, and possess noble character. The resulting model is a synthesis and interpretation by the researcher of Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah's concepts derived from the three primary sources.

Keywords: Character Formation, Tazkiyatun nafs, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER MURID BERBASIS KONSEP TAZKIYATUN NAFS IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH: STUDI LITERATUR PENDIDIKAN ISLAM**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umat muslim yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman kelak.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mengalami hambatan, namun semangat, berkat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak akhirnya ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

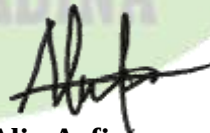
1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam atas semua nasehat, dukungan, motivasinya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyelesaian ini.
4. Bapak Marlian Arif Nasution, M.Pem.I selaku dosen pembimbing II atas segala kegigihan dalam menuntun dan membimbing serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses menyelesaikan ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan.
6. Almarhumah Ibunda Fatimah dan Ayahanda Ali Mansur, terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan

studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Ayah sehat dan panjang umur dan untuk Ibu semoga Allah Swt mengampuni segala dosa Ibu, melapangkan kubur Ibu dan memberikan tempat terbaik di sisi-Nya.

7. Kepada Abang Anwar Suheri, S.Kom dan Kakak Arpiahnur Lubis, S.E terimakasih karena telah memberikan semangat, dukungan, nasehat, tempat bernaung dan banyak hal lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan Abang dan Kakak.
8. Untuk diri saya sendiri Alia Arfina terima kasih telah kuat dan bertahan hingga sejauh ini, terima kasih karena telah tetap melangkah meskipun banyak rintangan, rasa lelah dan keraguan yang bergejolak dalam hati. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah dan terus berusaha hingga akhirnya ini dapat diselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan ini, penulis tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terima kasih semoga semua jasa dan kebaikan semua pihak tersebut dicatat oleh Allah Swt sebagai amal yang baik dengan pahala yang besar. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan juga bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Panyabungan, 2 Oktober 2026



Alia Arfina

NIM. 22010021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Konsep Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam	8
B. Konsep <i>Tazkiyatun nafs</i> Dalam Pendidikan Islam.....	19
C. Konsep <i>Tazkiyatun nafs</i> Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	30
D. Karakter Murid Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	44
E. Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis <i>Tazkiyatun nafs</i>	52
F. Relevansi Model <i>Tazkiyatun nafs</i> Dengan Pendidikan Kontemporer.....	62
G. Penelitian Terdahulu	72
H. Kerangka Berpikir.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	77
B. Metode Penulisan.....	78
C. Fokus Penelitian.....	79
D. Prosedur Penelitian.....	79
BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan	
A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif.....	81
B. Temuan Hasil Analisis Kritis Komparatif.....	90

C. Interpretasi Hasil Analisis	95
D. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat dan keterkaitan kepada Allah Swt sebagai dasar kehidupan pribadi dan pendidikan. Pendidikan Islam bukan sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi membimbing murid agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh sehingga tumbuh sikap ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan Islam juga tidak mengabaikan kebahagiaan yang bersifat sementara di dunia. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yaitu manusia sempurna yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan moral.

Kebahagiaan di dunia merupakan syarat bagi kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk hidup dengan baik dan memberikan manfaat bagi sesama serta lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus beramal shaleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Dengan Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-Baqarah: 200-201, yang berbunyi:

وَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۚ فَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي آخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ﴿٢٠٠﴾ رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Al-Baqarah/2:200-201).

Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk insan kamil melalui pengembangan potensi manusia secara holistik. Aspek intelektual dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, baik ilmu keislaman maupun ilmu umum, sementara aspek spiritual dibina melalui internalisasi nilai tauhid dan praktik ibadah (Ramayulis, 2013). Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan apa yang harus diketahui, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

Namun demikian, realitas di era modern dan digital saat ini menunjukkan adanya krisis karakter yang cukup serius. Kemajuan *teknologi*, terutama internet dan media sosial telah menciptakan lingkungan baru (*digital society*), di mana murid hidup dalam arus informasi yang tidak terbatas. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pola perilaku murid tetapi juga berdampak terhadap proses internalisasi nilai karakter. Selain itu, teknologi membuat pola pikir peserta didik berubah menjadi lebih cepat, instan dan serba otomatis. Mereka terbiasa menerima informasi secara cepat sehingga kemampuan berpikir secara mendalam, bersabar dan mengikuti proses menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk tahun 2025 dengan judul penelitian Peran Psikologi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Krisis Moral, menyebutkan bahwa globalisasi dan digitalisasi menyebabkan menurunnya nilai moral pada generasi muda di Indonesia seperti menurunnya nilai kejujuran, rasa tanggung jawab yang semakin terkikis oleh Era digital menghadirkan hambatan berupa pembentukan karakter, ketergantungan gawai menyebabkan kemampuan komunikasi tatap muka menurun, nirempatidan sosialisasi dengan sekitar. Pengaruh negatif media sosial, seperti adiksi pornografi, *cyberbullying*, menyebarkan *hoax* dan kurangnya kesadaran akan keamanan digital adalah ancaman terhadap pembentukan karakter (Putri, 2025).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku dan moral pada generasi muda. Fenomenanya seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku konsumtif, rendahnya rasa tanggung jawab hingga maraknya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menjadi indikator nyata adanya degradasi karakter. Krisis karakter tersebut pada

dasarnya tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal tetapi juga berakar pada kondisi internal manusia yaitu hati atau jiwa. Dalam perspektif pendidikan Islam, kerusakan perilaku merupakan refleksi dari penyakit hati seperti riya, hasad, ujub dan cinta dunia yang berlebihan. Ketika hati tidak dibersihkan, maka potensi fitrah manusia akan tertutup oleh kotoran jiwa, sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang.

Salah satu konsep penting dalam Islam yang relevan dengan pembentukan karakter adalah *Tazkiyatun nafs*, sebagaimana dikembangkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Konsep ini menekankan pada proses pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela dan penghiasan diri dengan akhlak terpuji. Dalam konteks pendidikan, konsep ini dapat di adaptasikan menjadi suatu model pembinaan karakter yang sistematis dan aplikatif. Sebagai upaya konkret, penelitian ini memperkenalkan konsep *Tazkiyatun nafs* sebagai instrumen dalam pembentukan karakter peserta didik.

Ada beberapa alasan memilih konsep *Tazkiyatun nafs*, yaitu Pertama, pendidikan karakter modern sering fokus pada aspek kognitif sementara dimensi spiritual masih kurang diperhatikan. *Tazkiyatun nafs* menekankan pembinaan akhlak dan spiritualitas, sehingga karakter peserta didik tidak hanya terlihat secara lahiriah, tetapi juga tertanam dalam hati (Rahmat hidayat, 2022). Kedua, dengan menanamkan nilai-nilai tazkiyah, peserta didik belajar mengontrol nafsu, menahan sifat negatif dan memeperkuat akhlak mulia, sehingga karakter yang terbentuk lebih autentik dan tidak semata-mata adaptif terhadap lingkungan (Assegaf, 2021). Ketiga, sebagai solusi terhadap krisis karakter kontemporer seperti bulliying, intoleransi dan perilaku lainnya yang menunjukkan bahwa model pembentukan karakter saat ini kurang menekankan dimensi internal.

Ibnu Qayyim (1291-1350) adalah seorang ulama dan ahli tasawuf yang terkenal dengan karya-karyanya tentang penyucian jiwa dan akhlak. Ada beberapa alasan memilih tokoh Ibnu Qayyim dikarenakan pertama, Ibnu Qayyim menjelaskan secara rinci bagaimana jiwa manusia terdiri dari berbagai unsur yang harus dibersihkan dari sifat buruk dan dihiasi dengan akhlak yang mulia. Kedua, pemikiran Ibnu Qayyim mengintegrasikan dimensi tauhid, etika dan spiritualitas

sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat moral sosial, tetapi juga religius dan transformatif (Al-Faruqi, 2020). Ketiga, meskipun karyanya bersifat klasik, tetapi prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam pendidikan modern terutama untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan mampu menghadapi tantangan moral serta sosial (Hidayat and Nugroho, 2021).

Studi literatur atau library research dipilih sebagai metode penelitian dalam penelitian ini dengan judul “Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Literatur Pendidikan Islam” dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembentukan karakter peserta didik berdasarkan konsep *Tazkiyatun nafs* yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, yang tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga operasional dan kontekstual dengan kebutuhan Pendidikan saat ini. Model ini diharapkan mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, psikologis dan pedagogis secara holistik, sehingga dapat membentuk karakter murid yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi dalam model Pendidikan karakter yang lebih komprehensif, mendalam dan relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai Model Pembentukan Karakter Murid dan Pendidikan Islam, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Model Pembentukan Karakter Murid Berbasis Konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Studi Literatur Pendidikan Islam. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya mengkaji konsep *Tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagaimana terdapat dalam karya-karyanya dan literatur ilmiah yang relevan.

2. Penelitian difokuskan pada perumusan model pembentukan karakter murid berdasarkan konsep *Tazkiyatun nafs*.
3. Karakter murid yang dikaji dibatasi pada karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, keikhlasan dan pengendalian diri.
4. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel yang berkaitan dengan *Tazkiyatun nafs*, Pendidikan karakter dan Pendidikan Islam.
5. Penelitian tidak menguji efektivitas model melalui penelitian lapangan, eksperimen maupun survei melainkan menghasilkan model secara konseptual berdasarkan hasil analisis literatur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan spritualitas dalam praktik pembentukan karakter murid. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pembentukan karakter murid dalam pendidikan Islam?
3. Bagaimana model pembentukan karakter murid berbasis konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendekan konsep *Tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Untuk mendekan konsep pembentukan karakter murid dalam pendidikan Islam.
3. Untuk Mendekan model pembentukan karakter murid berbasis konsep *Tazkiyatun nafs* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam pendidikan Islam.

Dibawah ini ada beberapa manfaat hasil penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam ranah pendidikan karakter dengan basis konsep *Tazkiyatun nafs*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik bagi peneliti atau pengkaji pendidikan Islam yang ingin memahami mekanisme pembentukan karakter berbasis spiritual dan moral dari perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, baik melalui penguatan aspek spiritual maupun moral dari peserta didik. Dibawah ini ada beberapa manfaat praktis penelitian, diantaranya yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini menjadi referensi dalam merancang program Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Membantu guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembinaan karakter murid berdasarkan konsep *Tazkiyatun nafs*.
- 3) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum Pendidikan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Mendorong terciptanya lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak mulia bagi murid.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pembentukan karakter melalui penyucian jiwa (*Tazkiyatun nafs*).
- 2) Menjadi pedoman bagi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki kepedulian social yang tinggi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep *Tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah serta relevansinya dalam Pendidikan karakter.
- 2) Mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan kajian ilmiah dibidang Pendidikan Islam.
- 3) Menjadi pengalaman akademik yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan pemikiran tokoh Islam.

